



6328/MD-D/SD-S1/2024

**MINAT REMAJA DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN DI
SURAU AL-BAYYINAH DESA KAMPUNG PANJANG,
KECAMATAN KAMPAR UTARA, KABUPATEN
KAMPAR PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

ADIT ABDILLAH ROZI

NIM: 12040413961

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAN DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: https://fdk.uin.suska.ac.id, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Minat Remaja dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara** yang ditulis oleh:

Nama : Adit Abdilah Rozi
NIM : 12040413961
Prodi : Manajemen Dakwah

Skripsi ini dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2024

dan disejui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Januari 2024

Tim Penguji

Sekretaris/Penguji 2


Ketua/Penguji 1



Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002


Muhtasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji

Penguji 4


Perdamaman, M.Ag
NIP. 19611124 199603 1 001


Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Dekan,




Prof. Dr. Enron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19841118 200901 1 006

Hak cipta dan hak milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Adit Abdillah Rozi

NIM : 12040413961

Program Studi : Manajemen Dakwah


Judul Skripsi : Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah, Desa Kampung Panjang.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)


Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 5 Januari 2024 Pembimbing,


Zulkarnaini, M. Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Khairuddin, M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Cipta Diilindungi Undang-Undang
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Arang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas Lampiran
 : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
 di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,
 Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Adit Abdillah Rozi
 NIM : 12040413961
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah, Desa Kampung Panjang.

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 5 Januari 2024
 Pembimbing,

Zulkarnaini, M. Ag
 NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
 NIP. 197208 17200910 1 002



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menyalin, menjiplak, atau membuat tiruan dari seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

: Adit Abdillah Rozi
 : 12040413961
 Tempat/Tanggal lahir : Kp.Panjang, 10 Mey 2002
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau AL-Bayyinah, Desa Kampung Panjang, Kec.Kampar Utara, Kab.Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 8 Januari 2024
 Yang membuat pernyataan,



Adit Abdillah Rozi
 NIM. 12040413961



ABSTRAK

: Adit Abdillah Rozi
: Manajemen Dakwah
: Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah desa Kmpung Panjang, Kec.Kampar Uatara, Kab. Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan remaja yang mengalami goncangan jiwa dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif serta meninggalkan kewajiban mereka yang seharusnya mulai tertanam pada diri mereka agar tidak tersesat di jalan yang salah. Hal ini ditandai dengan para Remaja zaman sekarang lebih suka bermain-main diluar dan melakukan perlakuan yang kurang baik. Penelitian ini membahas tentang minat remaja dalam mengikuti pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Surau Al-Bayyinah yaitu kegiatan belajar mengaji, tata cara sholat dan ilmu agama lainnya yang dilakukan setiap malam pada hari senen sampai minggu kecuali jum'at, biasanya kegiatan ini berlangsung pada sebelum magrib sampai setelah isha. Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat remaja dalam mengikuti pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif serta mengkaitkan dengan beberapa teori yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat mereka dalam menghadiri pengajian di Surau. Adapun teori yang digunakan yaitu Kognisi, Emosi, dan Konasi yang tersusun dengan kerangka pikir yang terdiri dari beberapa Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari para remaja itu sendiri berjumlah 5 orang serta informan pendukung 3 orang yaitu Ketua dan guru surau. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya minat yang sedikit pada diri remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Adapun, faktor-faktor yang menimbulkan minat remaja tersebut adalah motivasi, lingkungan, keluarga dan teman pergaulan.

Kata Kunci: Minat Remaja, Pengajian, Surau Al-Bayyinah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacaukan isi dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Adit Abdillah Rozi
Department : Da'wah Management
Title : Adolescents' Interest in Attending Regular Islamic Study Sessions at Al-Bayyinah Surau in Kampung Panjang Village, North Kampar Subdistrict, Kampar Regency.

This research is motivated by the issues faced by teenagers who experience psychological shocks and are easily influenced by negative influences, leading them to neglect their responsibilities that should be ingrained in them to avoid going astray. This is evident in the current generation of teenagers who prefer engaging in outdoor activities and exhibiting improper behavior. The study focuses on the interest of teenagers in participating in regular religious studies at Al-Bayyinah Surau in the Village of Kampung Panjang, North Kampar Sub-District. The activities at Al-Bayyinah Surau include Quranic studies, prayer rituals, and other religious teachings held every evening from Monday to Sunday, except Fridays, usually taking place from before Maghrib until after sha. The objective of this research is to understand the interest of teenagers in participating in the regular religious studies at Al-Bayyinah Surau. The research adopts a qualitative descriptive approach and is associated with several theories aimed at assessing the extent of their interest in attending religious studies at the Surau. The theories used include cognition, emotion, and conation, structured within a framework that involves multiple informants. In this study, there are a total of 8 informants, including 5 teenagers and 3 supporting informants, such as the Surau chairman and teachers. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The results of the data are then analyzed descriptively and qualitatively. The findings indicate a limited interest among teenagers in participating in the regular religious studies at Al-Bayyinah Surau in the Village of Kampung Panjang, North Kampar Sub-District. Factors influencing their interest include motivation, environment, family, and peer relationships.

Keywords: *Adolescents' Interest, Islamic Study Sessions, Al-Bayyinah Surau*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah, Yang dengan rahmat-Nya melimpahkan berbagai keajaiban. Alhamdulillah, dengan pertolongan Allah SWT., penulis berhasil menyelesaikan makalah logis berjudul "Minat Remaja dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Kelurahan Albayyinah Desa Kampung Panjang.

Doa dan kabar gembira ini secara umum disampaikan kepada Rasulullah SAW, teladan umat yang berhasil menyebarkan dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Semoga kita bisa istiqamah mengikuti jejak mereka, tetap bersama mereka hingga akhir hayat, dan tumbuh menjadi individu yang senantiasa mencintai mereka.

Kepada Orang Tua tercinta, Bapak Ridha Zikra dan Alm. Ibu Rosmaneli, atas segala doa dan dukungan sejak kelahiran hingga saat ini telah serta menuntun saya sehingga sampai pada tahap ini, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya semoga dengan penelitian yang saya buat ini bermanfaat bagi orang banyak.

Penyampaian terima kasih ini disampaikan sepenuhnya sebagai upaya pemenuhan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dukungan, dan petunjuk dari berbagai pihak selama proses penulisan. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sederhana kepada:

Prof. Dr. H. Khairunnas, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, Dr. Arwan, M.Ag, Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Khairuddin, M.Ag, Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I, Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulkarnaini, M.Ag, pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, nasihat, dan bimbingan kepada penulis.

Para Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Keluarga, yaitu Bapak Sudirman, Ibu Lusi, Etek Epi, Apak Hendra, Kakak Ira, Kakak Ayu, dan Adek Kandung saya Azam, yang selalu memberikan semangat dan doa.

Sahabat dari Kampung Panjang, yaitu Agel, Fikri, Febri, dan Yoga, yang selalu memberikan semangat dan doa.

10. Teman Prody Seangkatan 2020, Ega, Imam, Latif, dan Alim, yang senantiasa memberikan semangat dan doa.

11. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2020, atas motivasi, dukungan, kritik, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan doa, bantuan, dan dukungan agar skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih. Semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala dan kebaikan. Aamiin.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 05 Januari 2024
Penulis

ADIT ABDILLAH ROZI
NIM. 12040413961

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI v

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Penegasan Istilah 3

 C. Rumusan Masalah 5

 D. Kegunaan Penelitian 5

 E. Sistematika Penulisan 6

BAB II 7

TINJAUAN PUSTAKA 7

 A. Kajian Terdahulu 7

 B. Kajian Teori 8

 C. Kerangka Pikir 23

BAB III 25

METEDOLOGI PENELITIAN 25

 A. Jenis Peneltian 25

 B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25

 C. Sumber Data 25

 E. Teknik Pengumpulan Data 26

 F. Validitas Data 27

 G. Teknik Analisis Data 28

BAB IV 29

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SURAU AL-BAYYINAH KAMPUNG PANJANG 29

 A. Sejarah Surau Al-Bayyinah 29

 B. Visi dan Misi Surau Al-Bayyinah 30

 C. Tingkatan Kelompok Kegiatan Pengajian di Surau Albayyinah 31

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

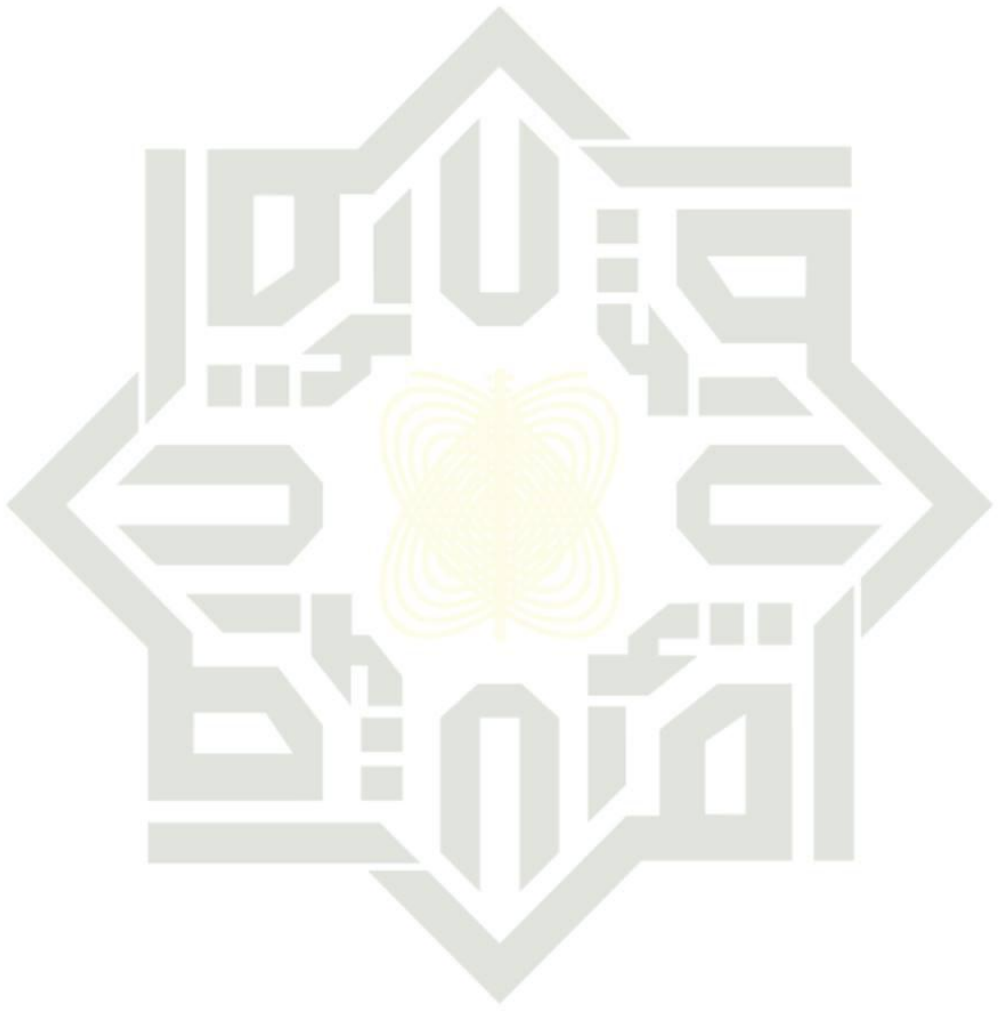


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Lealitas Surau Al-Bayyinah	31
2. Struktur Pengurus Surau Al-Bayyinah	32
3. Data Akademis	32
4. Fasilitas Yang Dimiliki Surau Al-Bayyinah Kp.Panjang	33
5. Sumber Pendanaan	33
BAB V	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	69
BAB IV	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Murid	33
Tabel 4.2	Fasilitas dan Sarana Surau	33
Tabel 5.1	Jumlah Murid	35



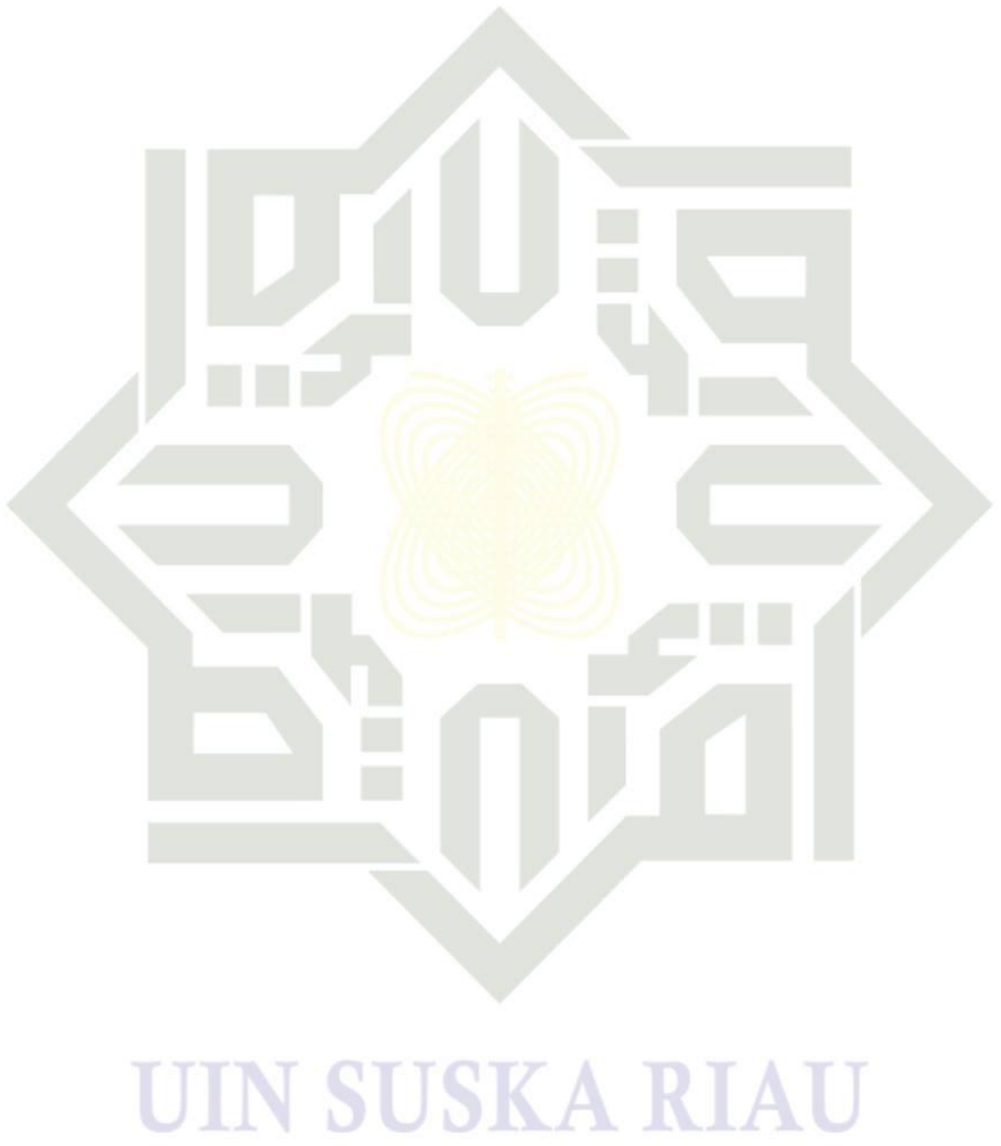
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dan Hak Salaf

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL GAMBAR

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
	Gambar 4.1 Bentuk Surau Al-Bayyinah.....29
	Gambar 4.2 Legalitas Surau Al-Bayyinah.....32





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian sering disebut sebagai dakwah Islamiyah karena salah satu tujuannya adalah untuk mendorong perbuatan baik. Dalam konteks ini, pengajian merupakan bagian integral dari dakwah Islamiyah yang terus mengajak semua orang untuk melakukan perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Kedua aspek ini harus berjalan bersama dan tidak dapat dipisahkan (Yunus dan Rahma, 2022:827). Melaksanakan dakwah adalah kewajiban bagi semua orang yang memiliki pengetahuan tentang dakwah Islamiyah.

Sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam (Surat Al-Imran ayat 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ
الْمُفْلِحُونَ – (104)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kalian sekelompok umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." Salah satu tujuan pengajian adalah untuk mendorong perbuatan baik atau "amal ma'ruf".

Hal ini mencakup segala tindakan yang diperintahkan dan disukai oleh agama, seperti menjaga kebaikan, berbuat adil, membantu sesama, berbagi pengetahuan, mempererat hubungan sosial, dan melakukan amal ibadah yang dianjurkan. Pengajian memberikan panduan dan inspirasi kepada umat Islam untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Surau (bahasa Arab: سوروا) adalah sebuah bangunan keagamaan Islam di beberapa daerah di Sumatra dan Semenanjung Melayu yang digunakan untuk tempat ibadah dan pengajaran agama. Struktur fisik umumnya lebih kecil fungsinya mirip dengan mesjid tetapi surau ini memungkinkan menampung Jemaah pria dan wanita, dan kebanyakan itu digunakan untuk pengajaran agama Islam contohnya itu belajar ngaji, sholat dan sebagainya surau ini juga di jadikan tempat untuk mendalami tradisi suluk. Surau terkadang didirikan dengan pendanaan dari masyarakat itu sendiri. Secara etimologi istilah surau sudah dikenal jauh di Minangkabau sebelum kedatangan Islam (Dobbin dan Cristine, 1971:120).

A.A. Navis dalam buku Azra, Azyumardi menggambarkan, surau merupakan tempat berkumpulnya anak laki-laki yang sudah akil baligh untuk tidur di malam hari serta menekuni bermacam ilmu dan keterampilan (Azra dan Azyumardi, 1985:156).

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Seperti pengajian rutin yang dilakukan anak-anak di pondok Surau Albayyinah, Hal ini merupakan salah satu tradisi yang berlangsung setiap sore, memberikan mereka kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama dan memperkuat nilai-nilai keimanan. Dalam pengajian ini, Anak-anak berkumpul setiap hari kecuali hari jumat. Kegiatan ini tidak hanya sekedar rutinitas belajar keagamaan, tetapi juga sebuah momen penting untuk membangun kebersamaan dan persaudaraan di antara mereka. Setiap sesi pengajian biasanya dimulai dengan mengikuti kegiatan sholat berjamaah di surau, habis itu diikuti dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak lupa dengan hafal ayat pendek pada hari selasa, dan tata cara sholat pada hari sabtu.

Surau Al-Bayyinah ini berdiri sejak tahun 2007, masih kokoh berdiri hingga saat ini. Pembangunan surau ini memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai tempat belajar mengaji yang efisien dan efektif. Sebelumnya dulu pengajian pernah dilakukan di masjid pada tahun 2005 yang pada saat itu masih dilaksanakannya pembangunan surau, tetapi dengan bertumbuh kembangnya jumlah murid dan kebutuhan akan ruang yang lebih memadai, keputusan diambil untuk memindahkan kegiatan pengajian ke bangunan yang disebut sebagai surau. Dalam surau ini, proses belajar mengaji menjadi lebih terfokus dan personal, karena dapat mengakomodasikan murid-murid dari berbagai usia, mulai dari anak-anak TK hingga siswa SMP.

Fungsi surau jelas tidak berubah setelah kedatangan Islam, tetapi diperluas menjadi tempat ibadah juga penyebaran ilmu keislaman. Menurut cendekiawan Islam Azyumardi Azra ini, kedudukan surau di Minangkabau serupa dengan pesantren di Jawa. Namun, setelah kemerdekaan eksistensi surau di Minangkabau berangsur surut karena lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus tunduk pada aturan pemerintah.

Remaja adalah masa di mana mereka mencari identitas mereka sendiri. Oleh karena itu, seringkali perilaku remaja dianggap mengganggu karena tidak sesuai dengan harapan orangtua. Padahal, niat mereka hanyalah mencari jati diri yang sesuai dengan kepribadian mereka. Pembentukan akhlak yang baik adalah hal yang mutlak bagi semua orang, bukan hanya remaja, tetapi juga anak-anak, dewasa, dan lansia (Jamal, 2016:193).

Remaja saat ini seringkali memiliki kondisi jiwa yang labil, penuh gejolak dan gelombang emosi yang meledak-ledak. Krisis ini cenderung meningkat karena remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka. Penekanan pada kemajuan teknologi dan budaya telah memicu pergeseran nilai dan norma di masyarakat. Remaja sering kali terpapar oleh informasi yang cepat dan mudah diakses melalui media sosial dan internet, yang tidak selalu menyajikan nilai-nilai yang baik atau sesuai dengan akhlak yang dianjurkan dalam agama. Hal ini membuat remaja rentan terhadap pengaruh yang negatif dan menimbulkan gejolak emosi yang berlebihan. Kondisi jiwa yang labil ini menjadi masalah serius, karena remaja cenderung mengikuti tren dan norma yang tidak sehat, seperti perilaku menyimpang, penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual yang tidak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

ditulis oleh UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

minat, dan lain sebagainya. Remaja juga cenderung merasa terisolasi, tidak memiliki kestabilan emosional, dan menghadapi tekanan sosial yang besar

Mengingat tentang remaja, minat remaja di surau Al-Bayyinah ini parsitipasi remaja dalam pengajian rutin ini sangatlah aktif dalam mengikuti pembelajaran agama, mendiskusikan ayat-ayat suci dan berinteraksi dengan sesama anak-anak remaja pengajian lainnya yang membuat suasana di surau ramai pada saat itu. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, suasana di surau Al-Bayyinah berubah, minat remaja untuk hadir dalam pengajian rutin ini tampaknya merosot dari beberapa tahun terakhir sampai sekarang dari data observasi yang penulis dapat terlihat jumlah remaja yang ingin mengaji itu sudah tidak ada lagi. Orang tua murid juga memiliki beragam sudut pandang mengenai fenomena ini. Beberapa di antaranya berpendapat bahwa keterlibatan mereka dalam mengarahkan sang buah hati yang telah menginjak usia remaja itu sangat penting dikarenakan takutnya anak-anak ini dalam masuknya masa remajan yang dimana merupakan fase mereka dalam mencari identitasnya dan eksplorasi, sehingga sangat mudah terpapar pada banyak hal baru yang dapat mempengaruhi keyakinan dan nilai-nilai mereka.

Oleh karna itu penting untuk mengatasi krisis akhlak ini dengan pendekatan yang holistik. Selain melibatkan orangtua dan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan, perlu juga memperkuat pendidikan moral dan nilai-nilai agama sejak usia dini. Remaja perlu diberikan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan akhlak yang baik. Pendidikan agama dan pengajaran nilai-nilai kebaikan harus diperkuat agar remaja dapat memahami pentingnya menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.

Jadi dari penjelasan diatas penunil mau meneliti fenomena tersebut yang akan penulis rangkum dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul “Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah, Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Riau.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pamahan tentang penelitian ini, penulis akan menjabarkan point penting yang ada di karya ilmiah ini maka oleh sebab itu dengan adanya batasan dan penjelasan istilah-istilah yang di pakai dalam penelitian ini berupa skripsi sebagai berikut:

1. Minat

Menurut Hurlock adalah merupakan sumber motivasi yang mendukung untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat itu sendiri muncul karena ada perasaan senang atau ketertarikan untuk mengetahui atau mempelajari suatu (Hurlock, 1999:115).

Jadi minat ini adalah aspek psikologis kompleks yang melibatkan preferensi, keyakinan, dan kecendrungan individu terhadap berbagai hal dalam kehidupan. Minat



dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman, dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, pengaruh sosial, serta faktor-faktor internal seperti nilai-nilai, minat kelompok, dan bakat alami.

Ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu bidang atau kegiatan, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam, memperoleh pengetahuan baru, dan mengasah keterampilan terkait. Minat juga dapat menjadi pendorong utama dalam memilih karier, pendidikan, atau hobi. Mengidentifikasi minat seseorang bisa membantu dalam mengeksplorasi potensi, membangun kepercayaan diri, dan mencapai kepuasan pribadi dalam kegiatan sehari-hari.

2. Remaja

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah antara 10 hingga 24 tahun dan mereka belum menikah.

Jadi masa remaja adalah periode peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental.

Periode remaja sering kali ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama masa remaja, individu mengalami pertumbuhan pesat dalam tubuh mereka, seperti perubahan pada tinggi badan, perkembangan organ seksual sekunder, dan perubahan pada sistem hormonal. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan dalam kemampuan berpikir abstrak, perkembangan identitas, eksplorasi nilai-nilai pribadi, dan hubungan dengan orang lain.

Remaja juga menghadapi berbagai tantangan dan tekanan, termasuk tekanan akademik, pertemanan, dan tuntutan sosial. Mereka sering kali berada dalam proses mencari jati diri dan menentukan tujuan hidup mereka di masa depan. Beberapa remaja juga menghadapi masalah seperti tekanan emosional, masalah kesehatan mental, kecanduan, dan perilaku berisiko.

3. Pengajian

Istilah yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan adalah kata “pengajian”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengajian” mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu:

- a. Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah.
- b. Pembacaan al-Qur'an; Qari' itu telah mengadakan pengajian di Masjid Raya ataupun di tempat-tempat lain (Departemen Agama, 2010:377).



Definisi pengajian yang pertama mencakup unsur pendidikan karena melibatkan proses menanamkan norma dan nilai kepada peserta pengajian. Sejalan dengan itu, pendidikan juga berperan dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada anak didik melalui pendidikan formal di sekolah. Sedangkan menurut J. S. Badudu dan Sutan Muhammad Zein, kata pengajian mengandung dua pengertian, yaitu; “pengajian yang berarti sekelompok orang-orang yang berkumpul untuk melaksanakan pembacaan al- Qur’an talarus al-Qur’an), dan pengajian yang berarti sebuah tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis Ta’lim tersebut” (Badudu dan Zein, 2001:598).

Dari kedua pengertian pengajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian dapat merujuk pada dua hal: kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang untuk menyampaikan atau menanamkan norma-norma kepada pengikut pengajian, serta tempat di mana kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian pengajian sudah mencakup makna pendidikan itu sendiri.

Perbedaannya terletak pada lokasi pelaksanaannya, di mana pengajian biasanya dilakukan di majelis-majelis ta'lim, sementara pendidikan formal berlangsung di sekolah-sekolah. Namun, tujuan dari pengajian dan pendidikan tetap sama, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada peserta atau pengikutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis menemukan permasalahan yang akan penulis rangkum didalam rumusan masalah ini yaitu “Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat minat remaja dalam mengikuti pengajian rutin disurau Albayyinah Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.”.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menganalisis kualitas dalam pengajarannya yang akan membutuhkan peningkatan dan hal ini tentu saja dapat membantu lembaga pengajian untuk bisa memahami minat remaja dengan merancang metode pembelajaran yang lebih menarik agar sesuai dengan minat mereka.
2. Menyelidiki bentuk dukungan dari orang tua terhadap anaknya dalam mengembangkan minat remaja ini dalam mengikuti pengajian rutin.
3. Mengidentifikasi perkembangan perilaku sosial anak sehari-hari dalam minat mereka mengikuti pengajian rutin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sistematika Penulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan kerangka pikir yang digunakan dalam penulisan.

: METODOLOGI PENULISAN

Bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penulisan, lokasi dan waktu penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data

: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum dan subjek penulisan

: HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan

: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap literatur yang mungkin berkaitan dengan penelitian ini, di temukan beberapa hasil penelitian maupun literatur yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian oleh Syamsul Rizal (2019) Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan remaja sebagai pribadi yang lebih baik dari sebelumnya (Rizal, 2019) Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang sama-sama membahas tentang Minat sebagai subjek dan remaja sebagai objek. Perbedaannya adalah terletak pada subjeknya dimana penelitian diatas Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan. Sedangkan penelitian ini lebih ke pengajian rutinnya.
2. Penelitian Mujiyatun (2021) Minat Mengikuti Pengajian Rutin dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. IAIN Lampung. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tingkah laku remaja yang cenderung menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti mabuk-mabukkan, tidak patuh kepada orang tua, suka berhura-hura, berkelahi dan terlebih lagi kurangnya kesadaran serta kedisiplinan remaja dalam menunaikan kewajiban mereka terutama ibadah sholat (Mujiyatun, 2021). Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang sama-sama membahas tentang minat sebagai subjek dan remaja sebagai objek. Perbedaannya adalah terletak pada subjeknya yaitu penelitian diatas selain membahas minat mengikuti pengajian rutinnya akan tetapi juga pengaruh terhadap akhlaknya. Sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang minat remajanya saja.
3. Penelitian oleh Adinda Ramadhani (2021) Urgensi Bimbingan Islam Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng. UIN AR-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menjelaskan bagaimana minat remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng dan apa urgensi bimbingan islam terhadap remaja dalam mengikuti majelis ta'lim di Gempong Meue Kecamatan Trienggadeng (Ramadhani, 2021). Persamaan penelitian ini lebih kearah objeknya yaitu sama-sama meneliti minat remaja. Perbedaannya terletak pada subjeknya juga dimana penelitian diatas juga membahas tentang Urgensi Bimbingan Islam Dalam Meningkatkan Minat Remaja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian oleh Yuliani (2022). Minat Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Rt 03 Rw 13 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini membahas minat remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga dapat dilihat dari permasalahan remaja yang sangat rawan, remaja akan mengalami guncangan jiwa dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. (Yuliana, 2017). Persamaan penelitian ini terletak pada subjeknya yaitu remaja. Perbedaannya juga tampak pada fokus penelitian diatas dimana judulnya membahas tentang kegiatan keagamaan di ruang lingkup Rt 03 Rw 13. Sedangkan penelitian ini minat para remaja dalam mengikuti pengajian rutin di surau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Teori

Untuk mengetahui minat remaja di desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tentang minat remaja mengenai kurangnya minat remaja dalam mengikuti pengajian rutin, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitiannya yaitu:

1. Minat

A. Pengertian Minat

Dalam pandangan Islam, minat dijelaskan melalui ayat pertama surat Al-Alaq yang menyuruh kita untuk "Bacalah". Ini bukan hanya mengacu pada membaca teks atau buku secara harfiah, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan. Perintah ini mengajarkan bahwa membaca melibatkan pemahaman terhadap cakrawala jasad, yang merupakan tanda kekuasaan Allah. Dengan membaca dan memahami keajaiban ciptaan-Nya, kita dapat menemukan makna dan tujuan hidup kita. Dengan demikian, minat dalam Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca secara fisik, tetapi juga mencakup eksplorasi dan pemahaman terhadap keajaiban alam serta pengetahuan yang dapat membimbing ke arah yang benar dalam hidup ini. Minat juga merupakan perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dan perasaan, harapan yang mengarah individu kepada suatu pilihan (Arifin, 1997:14).

Minat merujuk juga pada dorongan internal yang memunculkan keinginan seseorang untuk bertindak, dan melibatkan unsur-unsur perasaan yang timbul secara alami. Perasaan yang dimaksud di sini adalah emosi yang muncul tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak luar (Syamsul, 2022:118)

Jadi pengertian minat jika merujuk pada definisi yang ada dapat disimpulkan sebagai suatu yang menjadi kecenderungan atau ketertarikan individu terhadap suatu hal baik berupa, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat mencerminkan preferensi dan kesukaan seseorang terhadap topik atau kegiatan tertentu, dan dapat memotivasi mereka untuk belajar, mengembangkan keterampilan, atau terlibat dalam kegiatan



yang sesuai dengan minat mereka. Minat juga dapat memainkan peran penting dalam pemilihan karier dan pengembangan diri.

Minat juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan pengaruh budaya. Beberapa orang mungkin memiliki minat yang beragam, sementara yang lain mungkin memiliki minat yang sangat spesifik. Penting bagi setiap individu untuk mengenali minatnya sendiri agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan hobi.

Terdapat cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, dan yang berasal lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang (Shaleh, 2004:263). Sesuatu hal yang naif jika seseorang tertarik pada sesuatu tetapi tidak menanggapi dengan aktivitas yang sebenarnya. Karena pada dasarnya mengasumsikan bahwa kita tertarik pada sesuatu, itu berarti kita menyambut lingkungan atau objek dan memiliki sikap positif terhadapnya.

Firman Allah SWT tentang minat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (84)

Artinya: "Katakanlah: "tiap-tiap orang berbuat menurut keadannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Keinginan disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya. Sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Macam-macam Minat

Minat dapat dikategorikan beberapa jenis, hal ini tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya (Shaleh, 2004:265).

Menurut Witherington yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh Berdasarkan munculnya, minat dikategorikan menjadi dua yakni Pertama minat primitif yang memiliki arti minat yang timbul karena kebutuhan biologis contohnya kebutuhan makan, perasaan nyaman ataupun kebebasan beraktivitas. Kedua Minat kultural, minat yang muncul karena proses belajar. Misalnya adalah minat belajar atau baca karena masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang yang terpelajar dan berpendidikan tinggi.

Menurut Arthur Julius Jones yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas, minat ini lebih mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang baca karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang baca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat itu hilang. Misalnya seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian minat belajarnya menjadi turun.

c) Menurut Super & Crites yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi 4 bagian yakni Expressed interest, Manifest interest, Tested interest, Inventoried interest.

1. Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

2. Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

3. Tested interest adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

4. Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

C. Indikator Minat

Dengan merinci beberapa definisi minat yang diajukan oleh berbagai ahli, terlihat bahwa definisi-definisi tersebut saling melengkapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kombinasi dari rasa suka dan perhatian seseorang terhadap berbagai hal, termasuk manusia, benda, atau kegiatan tertentu. Minat membuat individu merasa terikat dan memberikan perhatian penuh pada objek yang disukainya tanpa ada pengaruh perintah atau paksaan dari luar. Poin pentingnya adalah bahwa minat melibatkan tiga unsur utama, yaitu unsur kognisi (pemahaman), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Pengenalan (kognisi):

Ketiga unsur ini dapat dibagi menjadi beberapa komponen, seperti berikut:

- a) Perasaan Senang: Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, mereka merasakan kesenangan dan kenikmatan dalam melakukannya. Mereka tidak merasa bosan dan merasakan kebahagiaan saat terlibat dalam minat tersebut. Ini sejalan dengan pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk terus memperhatikan objek kegiatan yang dianggap menarik, yang diawali oleh perasaan senang.
- b) Perasaan Tertarik: Menurut pandangan Crow dan Crow, minat dapat berhubungan dengan daya gerak dan mendorong seseorang untuk merasa tertarik atau tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dipicu oleh minat tersebut.

Perhatian: Individu yang memiliki minat terhadap sesuatu akan cenderung memberikan perhatian yang kuat terhadap objek yang menjadi minat mereka. Mereka akan secara khusus memberikan perhatian yang mendalam pada objek yang mereka minati (Shaleh, 2004:263).

D. Faktor-faktor yang menimbulkan minat

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya minat pada seseorang. Faktor-faktor ini mencakup:

Motivasi

Minat seseorang cenderung meningkat jika ada motivasi yang mendukung, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang datang dari luar. Minat merupakan hasil dari perpaduan antara keinginan dan kemampuan, dan motivasi dapat memperkuat minat tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kebutuhan

Minat dapat muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu. Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh remaja dapat menjadi pendorong dalam melakukan berbagai tindakan atau aktivitas.

Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang tinggal atau berada memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan minat seseorang. Lingkungan yang mendukung atau memfasilitasi minat individu akan memengaruhi perkembangan minat tersebut.

Fasilitas

Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana juga berperan penting dalam mendorong atau menghambat timbulnya minat. Fasilitas yang baik dapat membantu seseorang mengembangkan minatnya.

Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana seseorang tumbuh dan berkembang. Peran orang tua dan lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan dalam menentukan minat seseorang terhadap suatu hal.

f) Teman dan Lingkungan Sosial

Orang yang seseorang temui dan bergaul dengannya juga berpengaruh besar terhadap minat. Dalam banyak kasus, tingkah laku dan minat seseorang dapat tercermin dari pergaulan dan teman-teman yang mereka pilih. Bergaul dengan individu yang memiliki minat yang serupa atau positif dapat memengaruhi minat seseorang secara positif, sementara pergaulan yang tidak sehat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai individu dapat berdampak negatif pada minat.

Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam:

المراء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Artinya: "Seseorang itu menurut agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no. 927)

Abdul Rahman Shaleh secara garis besar juga menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut antara lain.

faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri, seperti bobot tubuh, usia, jenis kelamin, pengalaman, perasaan kemampuan, dan kepribadian.

faktor eksternal berasal dari luar individu, melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Shaleh, 1997:263)



Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang saling terkait dan berhubungan satu sama lain. Keseimbangan dan koordinasi antara faktor-faktor tersebut memiliki dampak positif terhadap aktivitas seseorang.

Pengajian Remaja

A. Pengertian Pengajian

Secara etimologis, kata "pengajian" berasal dari kata dasar "kaji," yang merujuk pada pelajaran, terutama dalam konteks agama. Pengajian memiliki dua makna utama: (1) sebagai ajaran dan pengajaran, dan (2) sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an. Kata "pengajian" terbentuk dengan menambahkan awalan "pe" dan akhiran "an." Dalam konteks pertama, sebagai kata kerja, "pengajian" merujuk pada pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Sedangkan dalam konteks kedua, sebagai kata benda, "pengajian" menyatakan tempat di mana pengajaran agama Islam dilakukan. Penggunaan kata ini mencakup berbagai istilah, seperti yang dikenal dalam masyarakat saat ini, misalnya majelis ta'lim (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997:120). Sedangkan dalam istilah, pengajian dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan atau kegiatan pembelajaran agama Islam yang terjadi dalam masyarakat dan dipandu oleh seorang guru ngaji (da'i), yang memberikan pengajaran kepada sekelompok orang (Ariffin, 1997:67). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan suatu tempat di mana ilmu atau ajaran agama Islam dipelajari dari seorang guru atau ustad.

Sementara itu, remaja adalah suatu fase usia di mana anak-anak telah melewati masa kecil tetapi belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Dengan kata lain, remaja adalah periode yang menghubungkan usia anak-anak dan usia dewasa. Oleh karena itu, remaja dapat dijelaskan sebagai periode peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Usia remaja ini berkisar antara 13 hingga 21 tahun.

B. Tujuan Kegiatan Pengajian

Pada prinsipnya, pengajian bertujuan untuk mengajak seorang Muslim menuju kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Pengajian juga bertujuan memberikan pemahaman tentang perintah Allah yang harus dijalankan dan larangannya yang harus dihindari, dengan harapan dapat memudahkan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan utama pengajian melibatkan upaya untuk membuat individu Muslim menjadi konsisten dalam memurnikan tauhidullah, mengingatkan akan akhirat dan kematian, serta memperkuat penegakan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah (Asep dkk, 2004:123).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Unsusur-unsur Pengajian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a)

Pengajar dalam Pengajian (Mu'alim)

Mu'alim merujuk kepada individu yang menyampaikan materi kajian dalam majelis ta'lim atau menyebarkan pesan syariat Islam. Dalam konteks kegiatan pengajian, subjek pengajian adalah individu yang memiliki pemahaman dan kecakapan terkait syariat Islam, dan mereka sering disebut dengan panggilan seperti guru, kiai, ustadz, atau sebutan lainnya. Menurut Wahidin, karakteristik seorang mu'allim mencakup kelembutan, toleransi, kesantunan, kemudahan dalam penyampaian materi, memperhatikan tahapan sunnah, berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah tanpa fanatisme terhadap mazhab, menyesuaikan bahasa dengan jama'ah, serta memperhatikan adab dalam dakwah (Wahidin, 2011:264)

b)

Peserta Pengajian (Muta'allim)

Objek pengajian, atau yang juga dikenal sebagai mad'u dalam konteks dakwah, merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi pendengar atau penerima materi mengenai syariat Islam. Mad'u bisa merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi sasaran ajaran Islam (Wahyu, 2013:20).

c)

Isi Materi Pengajian

Materi pengajian adalah substansi atau isi pesan mengenai ajaran Islam itu sendiri. Secara umum, materi pengajian dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah mencakup keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasulnya, hari kiamat, dan takdir. Syariah mencakup aspek ibadah seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah (hukum perdata dan hukum publik). Terakhir, akhlak mencakup perilaku terhadap Allah SWT, diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan lingkungan. Materi pengajian ini mencakup landasan ajaran Islam yang mencerminkan aqidah, hukum, dan moralitas (Wahidin, 2012:288).

Metode Pengajaran

Metode pengajaran merujuk pada cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan ajaran Islam kepada pendengarnya, dengan tujuan mencapai pesan dan tujuan dari suatu pengajian. Metode pengajaran melibatkan berbagai pendekatan yang dilakukan dengan kebijaksanaan dan kasih sayang (Wahidin, 2012:246). Metode mengajar memiliki variasi yang banyak, namun tidak semua metode dapat diterapkan dalam sebuah pengajian (majelis ta'lim), tergantung pada kesesuaian antara materi dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



metodenya. Beberapa metode pengajaran meliputi metode hikmah, Al-Mau'adzatil hasanah, dan Mujadalah.

1. Metode Hikmah adalah pendekatan dakwah yang menggunakan perkataan yang benar dan pasti, berdasarkan dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dakwah bil-hikmah bersifat bijaksana, yakni pendekatan yang memungkinkan pihak yang menerima dakwah dapat melaksanakan ajaran dengan kemauannya sendiri, tanpa paksaan, konflik, atau tekanan (Siti, 2009:39).

2. Al-Mau'adzatil hasanah, metode ini melibatkan berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran pendengar atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk yang baik, menggunakan bahasa yang baik, dan penuh kasih sayang. Mau'adzah Hasanah bertujuan memberikan nasehat terbuka untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman pendengar atau menyampaikan ajaran Islam dengan panduan yang baik, sehingga pesan yang disampaikan dapat menyentuh hati (Mastori, 2018:43).

3. Mujadalah merujuk pada pertukaran pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa menimbulkan permusuhan. Tujuannya adalah agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Munir, 2009:19). Mujadalah dilakukan oleh individu dengan tingkat berpikir yang tinggi (Mastori, 2018:49)

e) Media Pengajian

Alat pengajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks penyampaian ajaran Islam kepada umat, pengajaran dapat memanfaatkan berbagai alat bantu dakwah. Pertama, melalui metode lisan, kedua melalui media visual yang mencakup bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan dengan menggunakan indera penglihatan. Selanjutnya, menggunakan media audio yang melibatkan alat-alat yang dapat dioperasikan untuk mendukung kegiatan pengajaran dan ditangkap melalui indera pendengaran. Terakhir, menggunakan media audio visual, yang merujuk pada sarana penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan saat mengkomunikasikan pesan informasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Penerapan Pengajian Remaja

Teknik yang sering digunakan dalam pengajaran remaja adalah Pendekatan Pengajian Klasikal. Pendekatan Pengajian Klasikal adalah cara pengajaran di mana para peserta pengajian atau remaja hadir untuk mendengarkan ceramah dalam ruangan tertentu, seperti musholla, masjid, atau ruang yang luas. Selanjutnya, mereka akan diberi panduan dan arahan tentang suatu materi pelajaran. Pendekatan ini memiliki tingkat struktur yang jelas, tetapi tetap mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan dengan konteks dan situasi yang relevan pada saat itu yang terdiri dari.

a) Materi Aqidah

Seperti yang kita ketahui, penyebaran agama Islam di Indonesia telah mengalami proses akulturasi dengan budaya dan keyakinan lainnya sepanjang sejarahnya. Proses akulturasi ini telah mengakibatkan adanya campuran antara aqidah Islam dengan keyakinan lainnya. Dampak dari akulturasi ini dapat dilihat dalam masyarakat di mana ada individu yang mengaku beragama Islam, namun masih menjalankan praktik-praktik yang berasal dari keyakinan pagan, seperti memberi sesaji, melakukan tapa, mempercayai jimat atau benda-benda keramat, mengamalkan ramalan bintang (horoskop), atau menerapkan kepercayaan weton atau feng shui, dan sebagainya. Bahkan, seringkali penyimpangan semacam ini dikemas dengan embel-embel "pelestarian budaya," yang dapat memperkuat alasan pencampuran keyakinan tersebut.

Tidak hanya itu, kadang-kadang terdapat upacara-upacara seperti nyadran, sekatenan, pesta laut, syukuran panen, dan lain sebagainya, di mana terdapat elemen-elemen penyimpangan yang bersifat takhayul. Yang juga perlu diperbaiki adalah pemahaman masyarakat tentang makna syahadat, yang merupakan persaksian tentang keimanan pada Allah dan kenabian Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Dalam syahadat, terkandung komitmen untuk taat pada perintah Allah dan beribadah kepada-Nya, serta pengakuan menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW dan upaya untuk mengikuti ajaran-ajarannya. Kendala yang muncul adalah bahwa banyak orang yang mengaku beragama Islam kurang memahami makna syahadat ini, karena kurangnya pendidikan dan pembinaan Islam yang memadai, serta pengaruh buruk dari lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan materi aqidah dalam Pengajian Remaja, ada beberapa materi yang dapat disampaikan, termasuk: (1) Penjelasan tentang Makna Asy-Syahadain, (2) Pengenalan terhadap Ma'rifatullah (Pengenalan terhadap Allah), (3) Memahami Ma'rifaturrasul (Pengenalan terhadap Nabi), dan (4) Pengertian tentang tauhid dan pembagiannya.



b)

Materi Ibadah

Banyak remaja Muslim saat ini mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum syari'at Islam, terutama yang terkait dengan ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah adalah jenis ibadah yang merupakan hubungan langsung antara seorang hamba dengan Allah, tanpa perantara. Terdapat empat prinsip utama dalam ibadah mahdhah:

- 1) Keberadaannya harus didasarkan pada dalil perintah yang berasal dari al-Quran atau al-Sunnah, sehingga menjadi otoritas wahyu, dan tidak boleh ditentukan berdasarkan akal atau logika semata.
- 2) Tata cara pelaksanaannya harus mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW, yang merupakan salah satu tujuan utama diutusnya rasul oleh Allah. Ini bertujuan untuk memberikan contoh yang benar, mengingat agama-agama sebelumnya telah berubah karena kaum mereka sering bertanya dan tidak mengikuti perintah para rasul mereka.
- 3) Ibadah mahdhah bersifat supra-rasional, yang berarti bahwa bentuk ibadah ini berada di luar jangkauan akal manusia. Ini bukanlah masalah logika, karena berada dalam wilayah wahyu. Akal manusia hanya digunakan untuk memahami hikmah di baliknya, yang disebut sebagai hikmah tasyri'.
- 4) Azasnya adalah "taat," yang menuntut bahwa seorang hamba harus patuh dalam melaksanakan ibadah ini. Hamba harus memahami bahwa perintah Allah diberikan semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk kepentingan Allah. Salah satu misi utama rasul adalah untuk memastikan ketaatan manusia terhadap perintah-perintah Allah. Jenis ibadah yang termasuk dalam ibadah mahdhah antara lain adalah wudhu, tayammum, mandi hadats, dzan, iqamat, shalat, membaca al-Quran, i'tikaf, puasa, haji, umrah, dan persiapan jenazah.

Banyak remaja mungkin mengetahui ajaran-ajaran ibadah Islam tanpa pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasarnya, yaitu dalil Al-Quran dan Al-Hadits yang mendasarinya. Mereka melaksanakan ibadah seperti shalat tanpa memahami dasarnya secara jelas. Beberapa praktik yang telah merasuk dalam masyarakat dan dianggap sebagai ajaran Islam sebenarnya, seperti tahlilan yang dilakukan setelah 40 hari, 100 hari, atau 1000 hari kematian seseorang, seringkali dilakukan tanpa merujuk kepada dalil yang sah. Hal ini terjadi karena pengaruh dari tokoh-tokoh agama setempat yang melakukan praktik ini. Bahkan, dalam tahlilan tersebut, ayat-ayat suci Al-Quran, seperti Yasin, serta bacaan takbir, tahlil, dan tahmid sering dibacakan.

Untuk memperbaiki perilaku salah dalam ibadah ini, penting untuk mengklarifikasi praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memandu umat Muslim untuk beribadah sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Proses ini harus dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan, terutama melalui pembinaan dalam pengajian remaja. Para ulama yang kompeten telah menghasilkan banyak buku kumpulan hadits dan tata cara ibadah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti "Bulughul Maram," "Muhtashar Nailul Authar," "Fiqih Sunnah" karya Sayyid Sabiq, dan "Koleksi Hadits-hadits Hukum" karya Hasbi Ash-Shiddieqy (Alaydrus, 2012:75)

c) Materi Akhlak

Akhlak dalam Islam berbeda dari sistem moral atau perilaku buatan manusia (Alaydrus, 2012:77). Akhlak Islam didasarkan pada ajaran Al-Quran. Islam mengajarkan tentang hubungan antara Allah sebagai Pencipta dengan manusia sebagai makhluk-Nya. Dalam konteks ini, akhlak merujuk pada perilaku manusia yang mendapat ridha dari Pencipta. Hubungan manusia dengan Allah adalah bagian dari akhlak. Berbagai bentuk hubungan akhlak termasuk akhlak terhadap Allah, seperti yang dinyatakan dalam (QS. Al-Baqarah 2:186)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (186)

Artinya: "Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, supaya mereka selalu berada dalam kebenaran."

Kepada diri sendiri (QS Al Balqarah 2:44),

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (44)

Artinya: Mengapa kalian menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kalian melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kalian membaca Al Kitab (Taurat)? Maka mengapa kalian tidak menggunakan akal?

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepada sesama manusia (QS. Al-Baqarah 2:83),

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ (83)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Pesan utama dari ajaran akhlaq adalah untuk menjauhi tindakan-tindakan yang buruk dan menggantinya dengan perilaku yang baik (Alaydrus, 2012:80). Pentingnya pembinaan akhlaq bagi remaja muslim tidak bisa diabaikan. Meskipun aqidah dan ibadah yang benar sangat penting, pembinaan akhlaq juga harus ditekankan agar remaja tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga perilaku yang baik (Asmaran, 2000:82). Pentingnya pembinaan akhlaq semakin meningkat mengingat pengaruh buruk dari lingkungan yang tidak selalu mengikuti nilai-nilai Islam, seperti teman sebaya, sekolah, internet, media, dan lain sebagainya. Pembentukan akhlaq yang baik pada remaja muslim memerlukan upaya dalam bentuk kajian, contoh teladan, dan praktik nyata nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan pemahaman aqidah dan ibadah (Asmaran, 2000:82). Beberapa materi yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlaq termasuk pelajaran tentang kehidupan Rasulullah, kisah-kisah para sahabat, ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang berkaitan dengan akhlaq, pengembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, manajemen hati (MQ), dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual (IESQ) (Alayidrus, 2012:75).

d) Materi Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an

Merupakan bagian penting dari pembinaan remaja muslim. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, yang berbeda dari bahasa Indonesia. Meskipun sebagian kata dalam bahasa Arab telah diterima dalam bahasa Indonesia, masih banyak yang tidak dipahami dengan baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Masalah aktual

Ini dapat membantu remaja memperluas pemahaman mereka tentang Islam, pengetahuan umum, dan perkembangan dunia modern. Mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya untuk mengkaji masalah-masalah aktual bisa memberikan nilai tambah pada pengajian. Selain itu, dalam memilih tema-tema untuk kajian, penting untuk memperhatikan tema-tema yang relevan dan menarik bagi remaja, seperti pergaulan remaja, narkoba, kajian pra-nikah, isu-isu seputar dunia Islam, keluarga yang harmonis, dan pergerakan Islam.

E. Tinjauan tentang Dekadensi Moral Remaja

Dekadensi berasal dari bahasa Inggris "Decadence," yang berarti kemerosotan. Sedangkan moral memiliki asal-usul dari dua bahasa, yaitu bahasa Latin "Mores," yang merupakan jamak dari kata "Mos" yang berarti adat kebiasaan, dan dalam kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai baik buruknya perbuatan dan perilaku (Asmaran,1994:23).

Imam Al-Ghazali menjelaskan moral atau budi pekerti sebagai perilaku yang sudah menjadi bagian dari jiwa seseorang, yang dapat menghasilkan tindakan dengan mudah dan tanpa pertimbangan. Jika tindakan tersebut baik, maka budi pekerti tersebut dianggap baik. Namun, jika tindakan tersebut buruk, maka budi pekerti tersebut dianggap buruk (Asmaran,1994:23).

Dekadensi moral pada dasarnya mengacu pada kemunduran atau kemerosotan yang terutama berfokus pada perilaku, kepribadian, dan sifat seseorang. Ini adalah bentuk kemunduran dalam kepribadian, sikap, etika, dan akhlak seseorang (Drajat,1975:28). Dekadensi moral terjadi ketika tingkah laku, sikap, dan tindakan seseorang tidak lagi sesuai dengan norma-norma agama, sosial, dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia yang baik. Dekadensi moral dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap agama, budaya sosial yang buruk, dorongan untuk memperoleh kepuasan dengan menumpuk harta, dan berbagai faktor lain yang mendorong seseorang untuk melanggar hukum, etika, dan norma-norma. Ketika seseorang terlibat dalam pelanggaran semacam itu, mereka telah masuk ke dalam dekadensi moral. Dekadensi moral bukanlah hasil dari lingkungan atau kekuatan eksternal yang memaksa seseorang untuk berperilaku negatif. Sebaliknya, itu muncul sebagai akibat dari sifat dan sikap negatif manusia yang melanggar norma dan etika. Ini menyebabkan kerusakan dalam sistem sosial, budaya, hukum, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan akhirnya, ini mengarah pada berbagai tindakan



negatif dan pelanggaran moral. Dekadensi moral tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti ketidakdisiplinan, pelanggaran hak asasi manusia, korupsi, kejahatan, perselingkuhan, dan banyak tindakan negatif lainnya. Dekadensi moral dapat terjadi di berbagai lapisan masyarakat, termasuk masyarakat yang maju dan berpendidikan di perkotaan serta masyarakat yang belum maju di pedesaan. Ini berlaku untuk berbagai tingkat sosial, termasuk rakyat biasa, birokrat, politisi, pemegang kekuasaan, pejabat struktural maupun fungsional, dan bahkan tokoh agama. Oleh karena itu, setiap orang, terlepas dari jabatan atau posisinya, memiliki potensi untuk terjebak dalam dekadensi moral.

Hal ini mengindikasikan bahwa banyak tokoh terkenal atau pemimpin yang menunjukkan citra diri ganda. Di satu sisi, mereka mungkin menjadi idola yang tampak bersih, ramah, baik hati, dan peduli terhadap orang lain. Namun, di sisi lain, mereka mungkin memiliki perilaku moral yang tidak jujur, tidak setia, dan tidak taat pada prinsip-prinsip agama. Mereka bisa menjadi munafik, menunjukkan dua wajah yang berbeda dalam berbagai konteks. Manusia dengan wajah ganda seperti ini dapat ditemukan di berbagai tempat, dan mereka menderita penyakit moral yang merusak seluruh aspek kehidupan mereka, serta dapat dengan mudah memengaruhi orang lain.

F. Faktor Penyebab Dekadensi Moral Remaja

Tugas utama dalam perkembangan remaja adalah mencapai kematangan dalam sistem moral, yang akan membimbing perilaku mereka. Kematangan ini belum lengkap jika remaja tidak memiliki landasan moral yang diterima secara universal, terutama yang berasal dari agama. Penting untuk memahami bahwa perkembangan kehidupan beragama remaja adalah proses panjang yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan pengalaman keagamaan yang diterima sejak usia dini, terutama di lingkungan keluarga.

Istilah "remaja" berasal dari kata Latin "adolescere," yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa." Masa remaja umumnya mencakup rentang usia antara 13 hingga 17 tahun untuk remaja awal dan 18 hingga 21 tahun untuk remaja akhir. Masa ini adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang seringkali ditandai dengan ketidakjelasan dalam pemikiran dan perilaku remaja. Mereka mungkin terlihat seperti orang dewasa, tetapi secara mental mereka belum sepenuhnya matang dan siap menerima peran sebagai orang dewasa. Di sisi lain, mereka kadang juga menunjukkan perilaku kekanak-kanakan ketika dihadapkan pada tanggung jawab mandiri. Pada masa remaja, remaja membutuhkan bimbingan dan pedoman yang jelas untuk mengarahkan perkembangan mereka. Meskipun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sering menolak atau bersikap keras kepala, mereka tetap memerlukan arahan dan peringatan dari guru atau orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua sering merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku remaja (Mappiere, 1982:25).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua jenis perubahan yang saling terkait. Pertumbuhan lebih menekankan perubahan fisik, sementara perkembangan berkaitan dengan aspek psikologis atau jiwa remaja (Mappiere, 1982:25).

Arti perubahan menurut Boring, Langfeld, dan Weld, lebih dekat kepada makna “kematangan”, di mana perubahan tersebut mencapai kematangan jika secara fisik dan psikis sudah mendapai tahapan tertentu dalam fase perkembangan manusia. Dengan demikian menurut Boring, bahwa pertumbuhan dan perkembangan dapat mengacu pada perubahan sebagai akibat adanya pengaruh yang mengenai kehidupan organisme (Hurlock, 1982:50).

Remaja memiliki ciri-ciri spesifik yang mencakup:

- a) Masa remaja dianggap sebagai periode yang sangat penting dalam perkembangan individu. Pada masa ini, pengaruh fisik dan psikologis berperan besar dalam membentuk kepribadian seseorang. Periode ini memiliki dampak terbesar pada perkembangan fisik dan psikologis sepanjang hidup.
- b) Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Ini merupakan periode peralihan di mana remaja mungkin terlihat seperti orang dewasa, tetapi belum sepenuhnya matang secara mental.
- c) Masa remaja sering kali dihadapi dengan berbagai masalah yang sulit diatasi. Ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman remaja dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri, karena sebelumnya, masalah mereka sering diatasi oleh orang tua atau guru.
- d) Masa remaja adalah saat mencari identitas. Remaja mencoba menunjukkan identitas mereka agar diterima oleh teman sebaya atau lingkungan pergaulan. Ini sering terwujud dalam simbol status atau kemewahan untuk mendapatkan perhatian.
- e) Masa remaja sering menimbulkan ketakutan, terutama bagi orang tua, yang khawatir tentang perilaku dan keputusan remaja.
- f) Pada masa remaja, remaja sering memiliki harapan dan imajinasi yang tidak realistis. Mereka mungkin melihat diri mereka dan orang lain sebagaimana yang mereka impikan, bukan sebagaimana adanya dalam kehidupan nyata.
- g) Masa remaja adalah ambang menuju dewasa. Terkadang, kebiasaan dari masa kanak-kanak masih melekat pada remaja, dan ini bisa sulit dihilangkan. Untuk



menunjukkan kesiapan menjadi dewasa, mereka mungkin meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, baik yang positif maupun negatif.

Pada masa remaja, terjadi perubahan tingkah laku yang sejalan dengan perubahan fisik. Terdapat lima jenis perubahan yang umum terjadi, seperti: Peningkatan emosi, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran dalam pergaulan sosial, perubahan nilai-nilai yang dipegang, dan perubahan ambivalen di mana remaja menginginkan perubahan tetapi belum memiliki kesadaran tanggung jawab penuh (Hurlock, 1982:50)

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono, kerangka pemikiran dapat dianggap sebagai suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang dianggap penting dalam suatu masalah. Fungsinya adalah membantu peneliti merancang penelitian dan memberikan arah dalam analisis data (Sugiyono, 2019:95).

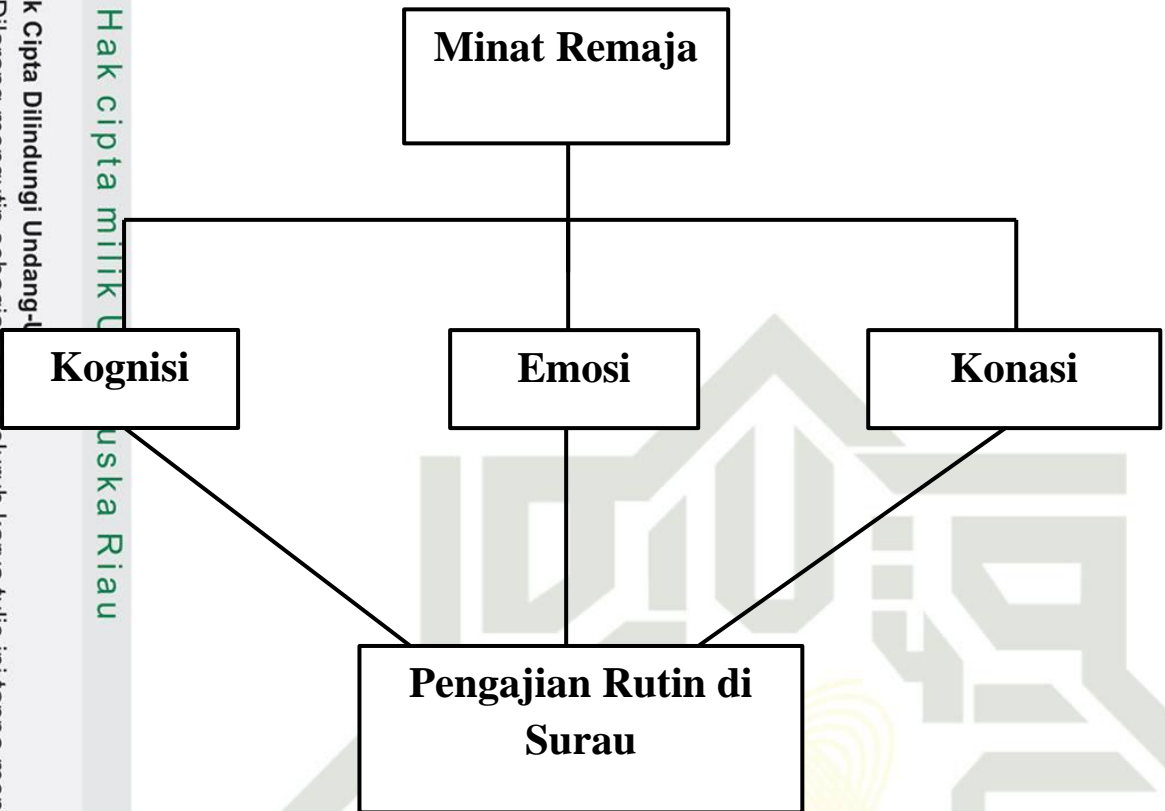
Kerangka pikir mencakup sistem pandangan, pola pikir, atau konsep yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan informasi atau fakta yang berbeda terkait dengan suatu fenomena atau permasalahan. Kerangka pikir juga dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian seseorang terhadap masalah atau fenomena tersebut. Dengan menggunakan kerangka pikir yang tepat, seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, melakukan analisis yang lebih baik, dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan masalah atau fenomena yang sedang dihadapi. Selain itu, kerangka pikir juga berfungsi sebagai panduan dalam melakukan penelitian, menyusun argumen, dan merumuskan solusi terhadap suatu masalah atau fenomena.

Dasar penelitian ini adalah adanya kerangka konseptual yang menjelaskan Minat Remaja di Desa Kampung Panjang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tentang Minat Remaja Dalam Pengajian Rutin di Surau Albayyinah. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini jika dijabarkan dalam bentuk bagian maka akan tampak seperti ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penerbit atau penulis.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian "Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah" adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alamiahnya dan menghasilkan data yang mendalam dan terperinci. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk memahami persepsi dan pengalaman tokoh masyarakat mengenai minat para remaja dalam pengajian tersebut dari sudut pandang mereka. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti (Rusliwa, 2005:58).

Dalam konteks penelitian "Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau Al-Bayyinah", metode penelitian kualitatif sangat relevan karena tujuan penelitian adalah untuk memahami, mendalami dan mencermati terkait apa yang menjadi penyebab kurangnya minat remaja dalam pengajian rutin di surau, terus apakah solusi dari fenomena tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang detail dan mendalam melalui wawancara atau observasi langsung pada responden yang terlibat dalam peralihan fungsi tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dekat Desa Kampung Panjang, tempat peneliti tinggal dan tempat peneliti di lahirkan. Desa Kampung Panjang ini adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember Tahun 2023.

C. Sumber Data

Data adalah beberapa kumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari melalui pengamatan atau pencarian dari suatu sumber-sumber tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008:22). Berikut sumber informasi penelitian ini yang akan menjadi subjek asal muasal data yang didapatkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki oleh UIN Suska Riau. Staf Ilmiah Universitas Islam Sumatera Utara

a) Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dapat berupa observasi langsung, wawancara, kuesioner, atau eksperimen. Pengumpulan data primer membutuhkan waktu dan usaha lebih banyak daripada pengumpulan data sekunder, tetapi dianggap lebih akurat dan relevan karena dikumpulkan secara khusus untuk penelitian yang dilakukan. Penggunaan data primer dalam penelitian membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari sumber lain, bukan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Sumber data sekunder dapat mencakup jurnal, buku, situs web, dan publikasi lainnya. Data sekunder sering digunakan sebagai pelengkap atau penguat data yang sudah ada, atau digunakan sebagai sumber data alternatif jika data utama tidak tersedia atau tidak memadai. Data sekunder juga digunakan dalam analisis dan penelitian, seperti analisis tren, pemodelan statistik, dan penelitian pasar. Namun, penting untuk memastikan keakuratan data sekunder dan memverifikasi kepercayaan sumber data sebelum digunakan dalam analisis atau penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi dan data kepada peneliti dalam konteks studi atau penelitian yang sedang dilakukan. Informan dapat berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki beragam pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang berguna dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang diantaranya adalah Para Pemuda Alumni Surau Al-Bayyinah (Ahmad Naufal Kurniawan, Beni Parbowo, M. Khairul Cholbi, Ika Jasriyanti dan), Ketua Surau (Hendri), Guru yang mengajar (Alfiandri, Dini Septia Rizka)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat fakta atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, tergantung pada objek yang diamati dan tujuan pengamatan (Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, 2018:4). Melakukan observasi langsung di desa Kampung Panjang dalam melihat kondisi surau yang ada. Dengan



melakukan observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi di surau yang sekarang hampir tidak lagi ditemukan para remaja ngaji disana serta mengumpulkan informasi dari berbagai kalangan remaja dan pengurus surau tentang fenomena tersebut.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua atau lebih orang, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu (Fadhallah, 2020:1). Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam proses seleksi kerja, riset, jurnalistik, atau bahkan hanya sebagai sarana komunikasi informal antara individu atau kelompok. Melakukan wawancara dengan pendapat beberapa dikalangan remaja itu sendiri dan juga pengurus surau sebagai informan pendukung untuk mengetahui bagaimana minat remaja dalam menghadiri pengajian rutin di surau. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau video call, tergantung pada situasi dan kondisi di desa tersebut.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data, pencatatan dan perekaman tentang suatu peristiwa dan objek-objek yang berkaitan dengannya (Astuti, 2010:1)

Dalam penelitian ini, digunakan oleh peneliti sebagai salah satu tehnik pengumpulan data yang penting karena dapat memberikan akses pada sumber-sumber informasi yang bervariasi dan melengkapi data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

F. Validitas Data

Validitas data adalah langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Untuk menjaga agar keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, validitas data juga merujuk pada sejauh mana data yang digunakan dalam penelitian tersebut akurat dan dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, beberapa langkah dapat diambil, antara lain: Seleksi sampel yang tepat, pengumpulan data yang sistematis, validasi instrumen pengumpulan data dan verifikasi keabsahan hal ini bertujuan agar data yang dipastikan adalah data yang dikumpulkan secara akurat merefleksikan persepsi dan pandangan tokoh masyarakat yang sesungguhnya terhadap minat remaja dalam mengikuti pengajian rutin di surau. Hal ini dapat dilakukan dengan menghubungi ulang responden atau melakukan validasi ulang dengan sumber data lain seperti dokumen resmi, catatan atau laporan. Serta hal ini juga membutuhkan yang namanya metode guna untuk memvaliditas data tersebut, metode yang di pakai adalah wawancara, observasi, kuesioner dan studi literatur. Metode-metode tersebut dapat digunakan secara individual atau digabungkan dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya (Hardani, 2020:406).

Teknik Analisis Data

Penelitian akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan presentase untuk mengelola data yang masih dalam bentuk kata-kata atau simbol yang diperoleh dari wawancara. Teknik analisis yang akan digunakan meliputi reduksi data, metode data (data display) dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

Reduksi data bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang informasi yang tidak perlu agar data yang tersedia memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

Metode data digunakan untuk membantu memahami informasi yang tersedia dan memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman tersebut.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi kredibel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN SURAU AL-BAYYINAH
KAMPUNG PANJANG

A. Sejarah Surau Al-Bayyinah

GAMBAR 4.1

Gambaran Surau Al-Bayyinah



Surau Al-Bayyinah adalah tempat ibadah yang dijadikan pusat kegiatan keagamaan di Kampung Panjang. Dengan arsitektur yang sederhana namun bernilai spiritual tinggi, surau ini menjadi titik fokus bagi warga sekitar dalam menjalankan aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajaran agama, dan diskusi keIslaman. Lebih dari itu, Surau Albayyinah juga berperan sebagai tempat yang ramah untuk mengaji anak-anak dari berbagai kalangan usia. Keberadaan program pengajian ini menjadikan surau sebagai pusat pendidikan agama yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak di Kampung Panjang.

Surau Albayyinah di Kampung Panjang merupakan hasil dari kerjasama dan gotong-royong masyarakat setempat. Mulai dari pendirian pondasi hingga pemasangan tembok bangunan menggunakan batu bata, semua tahapan pembangunan dilakukan secara bergotong-royong pada tanggal 24 September 2005. Sebelum surau dibangun, kegiatan pengajian telah dilaksanakan di Masjid Albayyinah, melibatkan sejumlah murid dari berbagai kelompok dan bermacam usia mulai dari anak-anak sampai anak remaja



yang masih berjalan kondusif serta beberapa guru pengajar dengan tingkatan yang berbeda. Kegiatan ini diadakan rutin setiap sore sebelum magrib hingga malam habis

Pembangunan surau dipicu oleh tingginya antusias masyarakat untuk menciptakan calon-calon tahfiz agar anak-anak dapat membaca dan menghafal Alquran. Dana pembangunan juga berasal dari sumbangan para jama'ah masjid Albayyinah, masyarakat setempat, dan juga mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah yang disaluri oleh Drs. H. Zulher, M.S. Yang diundang ke masjid untuk mengkoordinasikan program pembangunan surau.

Surau ini akhirnya berhasil dibangun pada tahun 2007, dan perpindahan kegiatan dari masjid ke surau dilakukan. Selama perkembangannya, pengajian di surau mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari pertumbuhan jumlah murid setiap tahunnya naik pada saat itu. Minat dan dukungan tinggi dari orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka menjadi faktor utama pertumbuhan ini.

Surau Albayyinah terletak di wilayah seberang Air Tiris, sekitar 2 KM dari kantor Camat Kampar ke arah Utara, dengan luas bangunan 8x12m. Bangunan ini didirikan di lahan samping masjid Albayyinah, yang diawasi oleh masjid dan mencakup area seluas 100 M2, termasuk bangunan surau, tempat ambil wudhu, dan lahan parkir.

Dalam perkembangannya, dikarenakan Surau Al-Bayyinah tidak begitu diminati oleh para remaja pada zaman sekarang, maka pada tahun 2022 kemaren Surau Albayyinah menambahkan fungsi sebagai Taman Kanak-Kanak yang beroperasi pada jam 7 pagi sampai 1 siang. Tujuan penambahan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas bangunan tersebut dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Kebijakan ini memberikan dorongan antusiasme yang tinggi dari masyarakat terhadap upaya pengurus surau untuk memajukan dan memperluas fungsionalitas bangunan tersebut.

B. Visi dan Misi Surau Al-Bayyinah

Visi
 "Menjadikan putra dan putri menjadi insan yang sholeh dan solehah, berakhlak mulia, rajin beribadah, gemar membaca Al-Quran dan berguna bagi masyarakat baik sekarang maupun masa yang akan datang."

Misi
 1. Memotivasi orang tua/masyarakat untuk dapat mendaftarkan putra-putrinya mengikuti pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah melalui media sosial/media cetak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

GAMBAR 4.2
Surat Legalitas Surau



E. Struktur Pengurus Surau Al-Bayyinah

Berdasarkan riset yang dilakukan struktur Surau Al-Bayyinah pada tahun 2023 sebagai berikut:

1. Penasehat	: H. Kasno., S.H
2. Ketua	: Hendri
3. Sekretaris	: Hendri
4. Bendahara	: Hendri
5. Pengajar 1	: Alfiandri
6. Pengajar 2	: Dini Septia Rizka
7. Pengawas	: Yadi Rauz, S.Ip., M.Sy

F. Data Akademis

1. Daftar Jumlah Murid

Berikut jumlah murid keseluruhan yang ada di Surau Al-Bayyinah terjadinya penurunan murid dari tahun ke tahun, oleh karena itu berikut data riset yang penulis dapatkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1

**Daftar Jumlah Murid di Surau Al-Bayyinah Kp.Panjang
Tahun Ajaran 2019-2023**

No	Tahun	Murid		Jumlah	Kelompok
		L	P		
1	2019	39	41	80	1-6
2	2020	35	40	75	1-6
3	2021	28	32	60	1-5
4	2022	18	27	45	1-4
5	2023	11	14	25	1-2

G. Fasilitas Yang Dimiliki Surau Al-Bayyinah Kp.Panjang

Tabel 4.2

Fasilitas dan Sarana Surau Al-Bayyinah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruangan Kantor	1
2	Ruangan Belajar	1
3	Tempat Ambil Wudhu	2
4	Al-Quran	10
5	Iqra'	5
6	Sejadah Panjang	4
7	Sound Sytem	1
8	Mic	2
9	Papan Tulis	2

Sumber Data: Surau Al-Bayyinah Kp.Panjang

H. Sumber Pendanaan

Sumber Keuangan Surau Al-Bayyinah Berasal Dari:

1. Uang SPP Mingguan Murid
2. Sumbangan Dari Masjid Al-Bayyinah
3. Sumbangan Dari Kantor Desa
4. DLL



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti melakukan analisis sesuai dengan jawaban dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat remaja dalam mengikuti pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara. Memiliki keterkaitan dengan indikator pengenalan (kognisi), perasaan (emosi), dan kehendak (konasi).

Dalam situasi ini, terlihat bahwa minat remaja untuk menghadiri pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat dan pendukung. Salah satu faktor penghambatnya adalah perkembangan zaman, khususnya pada tahun 2023 ini dengan adanya era digital dan penggunaan *gadget*. Selain itu, keberadaan dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat, termasuk pondok pesantren yang tersebar di Kabupaten Kampar, turut memengaruhi para remaja untuk tidak hadir dalam pengajian rutin di surau. Mereka merasa malu dan menganggap bahwa kegiatan pengajian tersebut mengganggu aktivitas mereka. Beberapa remaja bahkan berpendapat bahwa pengajian lebih cocok untuk anak-anak kecil, tanpa menyadari potensi risiko bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dan mengalami keterbatasan dalam memahami ilmu-ilmu agama.

Namun, terdapat juga faktor pendukung yang dapat merangsang minat para remaja agar mau mengikuti pengajian rutin di surau. Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dapat menjadi solusi efektif, misalnya dengan merubah metode pengajaran di surau. Selain kegiatan mengaji, menghafalan ayat-ayat pendek, dan tata cara sholat, pihak pengurus surau dapat memperkenalkan metode pembelajaran baru, seperti minigame online berbentuk kuis agama atau menonton bersama kisah nabi dengan menggunakan infokus. Hal ini dapat melatih pengetahuan agama anak-anak. Tidak lupa, memberikan reward atau hadiah dapat menjadi faktor pendukung yang dapat menarik perhatian remaja. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pihak surau dapat meramaikan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengajian rutin, mungkin hingga mencapai jumlah murid sebanyak 80 orang seperti sebelumnya.

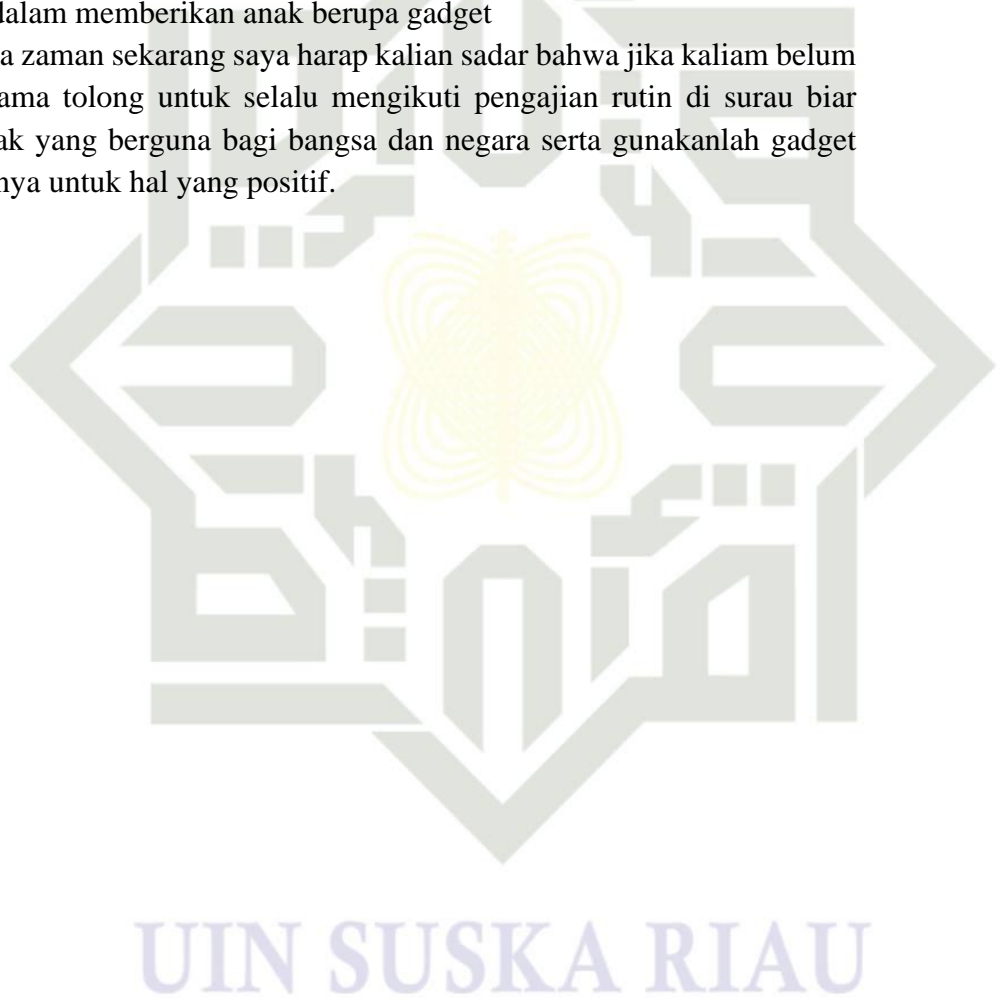
BAB IV PENUTUP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Surau terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

1. Afifin M. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
2. Anwar As, 2000. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
3. Anwar, Azyumardi, 1985. *Surau Di Tengah Krisis: Pesantren Dalam Prespektif Masyarakat*. Jakarta: PM3.
4. Barrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven.
6. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
7. Dobbin, Cristine, 1971. *Islam Revivalism In Minangkabau At The Turn Of The 19th Century*. Cambrage university Press.
8. E.B, Hurlock, 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta.
9. Fadhallah, 2020. *Wawancara*, UNJ Press Jakarta Timur.
10. Gusmiral Rusliwa S, 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia.
11. Habib Starif Muhammad Alaydrus, 2016. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
12. Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Penerbit Pustaka Ilmu Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan Yogyakarta.
13. Illahi Wahyu, , 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
14. J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
15. Khiyarusoleh Ujang, 2016. “*Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget*”. *Jurnal Dealetika Jurusan PGSD Vol.5, No. 1, 2016*.
16. Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

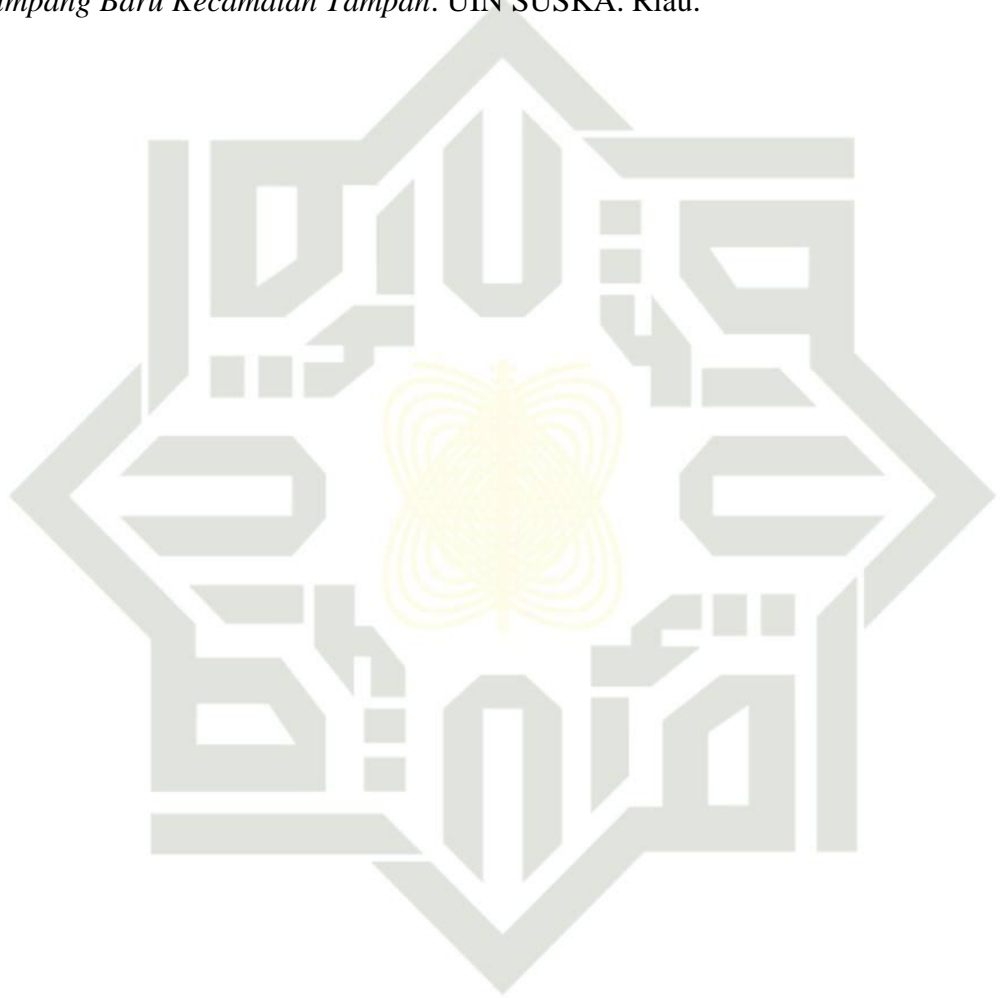
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantarkannya dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Vivi Herlina. 2019. *Mengelola Data Kuesioner*. PT Elex Media Komputindo.
- W. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yuliani. 2017. *Minat Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di RT 03 RW 13 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan*. UIN SUSKA. Riau.



LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian



Foto Bangunan Tempat Kegiatan Pengajian Rutin Surau Al-Bayyinah.



Kondisi diluar dan didalam tempat berudhu Surau Al-Bayyinah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gazebo Outdoor Surau Al-Bayyinah.



Kegiatan pengajian rutin di Surau Al-Bayyinah



Foto wawancara dengan
Ahmad Naufal Kurniawan



Foto wawancara dengan
Beni Prabowo



Foto wawancara dengan
M. Khairul Qolbi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto wawancara dengan Asmi Darni dan Aprillia Azrah



Foto dengan ketua pengurus Surau Al-Bayyinah



Foto dengan Guru pengajian di Surau Al-Bayyinah